



WARTA PARLEMEN
DPRD DIY

Eko Suwanto: Alhamdulillah Pembentukan 45 Kelurahan Tangguh Bencana di Kota Jogja Selesai Tahun 2022

YOGYA, TRIBUN - Komisi A DPRD DIY mendorong BPBD DIY memanfaatkan teknologi informasi untuk memperkuat pencegahan kesiapsiagaan masyarakat, khususnya kepada generasi muda.

Menurut Ketua Komisi A DPRD DIY, Eko Suwanto, generasi muda saat ini sangat dekat dengan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi dirasa tepat untuk mengedukasi masyarakat khususnya generasi muda dalam meningkatkan kesiapsiagaan.

"Ke depan bagus juga dibikin festival penanggulangan bencana, dengan film pendek, durasi 20 detik. Misalnya bikin film judulnya Ndelik (sembunyi), menceritakan mitigasi kalau ada bencana gempa bumi. Kami mendorong BPBD memperbanyak video atau film pendek, sehingga bisa dishare bahkan sampai ke RT dan RW. Anak muda sekarang sangat dekat dengan teknologi,"katanya dalam Ngobrol Parlemen yang digelar di Studio Tribunjogja.com, Senin (14/11).

Ia menilai saat ini BPBD DIY termasuk kabupaten/kota sudah mulai memanfaatkan teknologi, salah satunya dengan CCTV yang memberikan informasi terkini terkait kondisi sungai hingga Gunung Merapi.

Kendati demikian pemanfaatan teknologi harus terus didorong, terutama untuk pencegahan bencana lainnya.

Selain itu, Eko juga mendorong BPBD membuat semacam buku saku terkait potensi risiko bencana di kelurahan dan penanggulangannya.

Sehingga buku saku tersebut bisa menjadi acuan bagi masyarakat ketika menghadapi bencana.

Misi besar dalam penanggulangan bencana adalah mengajak masyarakat untuk tangguh, sehingga dapat menghadapi risiko bencana.

Dengan begitu tidak ada korban jiwa, tidak ada



Dialog Penanggulangan Bencana

korban luka, dan tidak ada kerugian material. Alat ukur keberhasilan penanggulangan bencana ialah ketanggungan masyarakat dalam menghadapi bencana.

"Nah ini saya usul, di semua kegiatan masyarakat, lima menit pertama menceritakan penanggulangan bencana. Mirip seperti kalau naik pesawat, dijelaskan kalau keadaan darurat seperti apa. Saya kira ini bagus, kalau sudah ada protokol kebencanaan. Selama ini memang sudah ada pelatihan dengan simulasi, tapi kan terbatas. Nah, kami dorong juga masyarakat ini untuk mandiri, dengan memanfaatkan sumber daya di wilayah,"terangnya.

Menurut dia, upaya pencegahan bencana tidak hanya pekerjaan BPBD saja, tetapi lintas sektor, mulai dari masyarakat hingga swasta.

Masyarakat perlu terus diedukasi sehingga siap menghadapi bencana yang sewaktu-waktu mengintai. Sementara swasta perlu didorong untuk turut membantu pemerintah dalam hal pencegahan bencana.

Selama ini swasta cukup baik dalam penanggulangan bencana, namun belum cukup terlibat dalam pencegahan. Ia pun mendorong BPBD DIY untuk melibatkan swasta, yang memiliki program tanggungjawab sosial pada masyarakat.

"Di DIY ini kan banyak hotel, misalnya hotel ini dilibatkan dalam CSR bentuk HT (handie talkie) ke wilayah sekitarnya. Atau dengan memberikan bantuan hidran kering, alat-alat untuk memangkas pohon, dan lain-lain. Perlu juga untuk menggandeng BUMN, kalau gotong-royong tentu ini akan lebih ringan, apalagi anggaran di DIY maupun kabupaten/kota juga terbatas,"lanjutnya.

Diwujudkan Lewat Kelurahan Tangguh Bencana
Sementara itu Kepala Pelaksana BPBD DIY, Biwara Yuswantana menerangkan ada beberapa perspektif kesiapsiagaan, mulai dari kelembagaan kebijakan hingga SDM.

Peningkatan kapasitas, juga menjadi hal yang penting untuk kesiapsiagaan menghadapi bencana.

"Sudah kami wujudkan dalam bentuk kalurahan tangguh bencana, kalau versi Kota Yogyakarta ada kampung tangguh bencana. Kemudian di sekolah ada Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). Kesiapsiagaan masyarakat, menjadi penting. Sehingga masyarakat jangan hanya lihat WA untuk hiburan saja, tapi juga akses informasi kebencanaan. Sehingga siap, karena kalau bencana itu kan given, kita tidak bisa menghentikan intensitas hujan, tapi kita bisa menyiapkan diri untuk menghadapi

hujan,"terangnya.

Dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, pihaknya terus melakukan edukasi. Selain itu, pihaknya juga mulai menggandeng swasta untuk kegiatan pencegahan bencana.

"Kemarin dalam peluncuran 55 SPAB, sudah ada himpunan perbankan DIY yang memberikan bantuan 55 HT, jadi masing-masing sekolah satu. Tentu ke depan akan kami upayakan lebih maksimal lagi,"ujarnya.

Sementara itu, Kepala Pelaksana BPBD Kota Yogyakarta, Nur Hidayat menambahkan masyarakat juga harus siap menghadapi bencana. Untuk meningkatkan kesiapsiagaan pihaknya telah membentuk kalurahan tangguh bencana di 45 kalurahan di Kota Yogyakarta.

"Kami juga membentuk kampung tangguh bencana. Dari 169 kampung, sudah 145 kampung tangguh bencana di Kota Yogyakarta. Masyarakat didorong untuk tanggap juga untuk melihat potensi bencana lokal, misal pohon tumbang, tanah longsor. Respon masyarakat dalam melihat potensi itu juga penting dalam mitigasi,"imbuhnya. (maw/adv)



Penguatan Kelurahan Tangguh Bencana Rejowinangun, Kotagede Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005